

KEMAMPUAN SISWA KELAS X DALAM MENCERITAKAN KEMBALI ISI CERITA RAKYAT SMA MUHAMMADIYAH 02 WULUHAN

Hilda Destri Priabdian

FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia (Universitas Muhammadiyah Jember)

Alamat Email: @unmuhjember

ABSTRAK

Pada penelitian ini mempunyai masalah penelitian tentang bagaimana kemampuan siswa dalam menuliskan kembali isi cerita rakyat. Kemudian mempunyai tujuan penelitian yang merupakan bentuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menuliskan kembali isi cerita rakyat kelas X di SMA Muhammadiyah 02 Wuluhan.

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Data dari penelitian ini berpaku kepada guru dan siswa. Data penelitian ini berbentuk data dari kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita rakyat. Sumber data bersifat lokasional dan substantif. Lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah 02 Wuluhan desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2021. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi. Instrumen penelitian ini berupa lembar penilaian, dan lembar pengamatan. Penelitian ini menggunakan teknik penilaian hasil kerja siswa dalam menuliskan sebuah cerita. Teknik analisis data menggunakan reduksi, penyajian data, dan penyimpulan data. Teknik pengujian keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan.

Hasil analisis data penelitian ini dilihat dari faktor kebahasaan dari nilai menceritakan kembali. Hasil penelitian ini terdapat keberagaman kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan yang tepat, ada yang baik dan kurang baik dalam pemakaian diksi, dalam menyesuaikan cerita siswa cenderung menghilangkan bagian cerita yang tidak penting, dan pada penggunaan kalimat yang efektif siswa terlalu singkat dalam bercerita.

Kata Kunci: Kemampuan Bercerita, Kriteria Penilaian Siswa

ABSTRACT

This study has a research problem about how students' ability to rewrite the contents of folklore. Then it has a research objective which is a form of describing students' abilities in rewriting the contents of class X folklore at SMA Muhammadiyah 02 Wuluhan.

This research method uses descriptive qualitative. The data from this research are based on teachers and students. This research data is in the form of data from students' ability to retell the contents of folklore. Data sources are locational and substantive. The research location is at SMA Muhammadiyah 02 Wuluhan, Tanjungrejo Village, Wuluhan District, Jember Regency. The time of this research was carried out from July to August 2021. The data collection techniques were interviews and observations. The research instrument is in the form of an assessment sheet, and an observation sheet. This study uses the technique of assessing student work in writing a story. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and data inference. Techniques for testing the validity of the data by increasing persistence.

The results of this research data analysis seen from the linguistic factor of the value of retelling. The results of this study show that there is a diversity of students' abilities in using proper spelling, some are good and some are not good at using diction, in adjusting stories

students tend to omit unimportant parts of the story, and in using effective sentences students are too short in telling stories.

Keywords: Storytelling Ability, Student Assessment Criteria

1. PENDAHULUAN

Begitu banyak komponen yang dapat memengaruhi kualitas pendidikan, namun demikian, tidak mungkin upaya meningkatkan kualitas dilakukan dengan memperbaiki setiap komponen secara serempak (Sanjaya, 2018: 13).

Pembelajaran memiliki peranan penting dalam mencapai keberhasilan dan perkembangan anak. Namun pada kenyataannya saat ini masih banyak persoalan yang dihadapi pendidik dalam dunia pembelajaran. Salah satu persoalan tersebut terdapat dalam pemahaman peserta didik dalam menceritakan kembali isi cerita rakyat. Hal tersebut terjadi karena kurangnya keaktifan peserta didik dalam belajar. Menurut Reber dalam Syah, M ditinjau dari proses belajar, proses belajar berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang menimbulkan beberapa perubahan

perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Syah mengatakan bahwa perubahan yang terjadi bersifat positif dalam artian berorientasi kearah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya (Herawati, 2018: 40).

Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda dalam menceritakan kembali isi cerita rakyat. Hal tersebut juga dialami oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 02 Wuluhan. Terdapat siswa yang bagus dalam penggunaan diksi saat bercerita. Dengan seperti itu, siswa yang mendengarkan.

cerita akan dengan mudah memahami makna cerita yang disampaikan. Pemilihan diksi yang benar juga turut mendukung pendengar dapat memahami dengan benar setiap alur cerita yang disampaikan.

Dalam penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan

kemampuan siswa dalam memceritakan kembali isi cerita rakyat kelas X SMA Muhammadiyah 02 Wuluhan. Kemampuan bercerita adalah kesanggupan atau kekuatan yang dimiliki setiap individu untuk menyampaikan ide/gagasan secara lisan maupun tulisan yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman, atau kejadian yang benar-benar terjadi maupun hasil rekaan, dan dapat diukur melalui alat atau tes tertentu. Kemampuan bercerita memang tidak mudah seperti apa yang dibayangkan. Banyak sekali permasalahan yang ditemukan dalam keterampilan bercerita. Misalnya, peserta didik yang tidak sanggup untuk menceritakan kembali isi cerita rakyat karena peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasan melalui kebahasaan.

Adapun penelitian terdahulu dilakukan oleh (Syamsia, 2019 hal. 21) dengan judul "*Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi Siswa Kelas X SMA Yapip Sungguminasa Kabupaten Gowa*"

perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada materi yang diajarkan berbeda dan penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa secara langsung maupun tidak langsung. Sementara pada penelitian ini fokus untuk membahas mengenai keragaman kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita rakyat.

Adapun penelitian terdahulu yang ke dua dilakukan oleh (Alifarose Syahda Zahra, 2015 hal.11) dengan judul "*Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Cerpen dengan Strategi Think Talk Write pada Sisiwa Kelas IX A SMP Negeri 2 Jatikalen Nganjuk*" peneliti terdahulu dengan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menceritakan kembali isi cerpen dengan strategi think talk write pada siswa kelas IX A SMP Negeri 2 jatikalen nganjuk. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dipakai berhasil meningkatkan keterampilan siswa bercerita. Sedangkan pada

penelitian ini membahas tentang data kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita rakyat.

membaca yang dibuat oleh guru Bahasa Indonesia kelas X sebagai bentuk daftar nilai menceritakan kembali.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dimanakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga metode artistic, karena proses penelitiannya lebih bersifat seni (kurang terpol), dan sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan (Sugiyono, 2016:7).

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 02 Wuluhan. Variabel penelitian ini menggunakan materi kemampuan siswa menceritakan kembali dan kriteria penilaian kemampuan siswa dalam menceritakan kembali. Sumber data penelitian ini adalah dokumen berupa penilaian kemampuan

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik ini digunakan dalam rangka mendeskripsikan kemampuan berbicara siswa sesudah mendapat pembelajaran. Teknik ini melalui proses pengamatan lapangan dan dokumentasi. Pada data yang telah diteliti akan dideskripsikan secara kualitatif menurut analisis yang dilakukan.

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak dari data kuantitatif, sehingga teknik analisis

data yang digunakan belum ada pola yang jelas. (Sugiyono, 2016:243).

Bedasarkan buku tersebut bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, tringulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negative, dan membercheck (Sugiyono, 2016:270). Uji kredibilitas data yang sesuai dengan penelitian ini yaitu peningkatan ketekunan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi untuk mendapatkan data yang benar-benar valid yang dianggap benar

Menurut Sugiyono meningkatkan ketekunan bearti

melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini sangat diperlukandalam penelitian kualitatif ini karena dengan meningkatkan ketekunan bearti peneliti akan mengecek kembali data penelitiannya apakah benar atau ada yang salah, ketika mengecek kembali ternyata ada kesalahan, maka peneliti bisa memperbaiki data tersebut sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Peneliti ini melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti ini akan mengecek kembali data penelitiannya apakah benar atau ada yang salah dengan cara meng-**cross check** dengan teori tentang membaca cerita rakyat dengan teori penilaian kemampuan membaca cerita rakyat. Jika terdapat kesalaahn, maka peneliti dapat melakukan perbaikan. Ketika peneliti telah melakukan perbaikan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi secara akurat dan sistematis. Dengan demikian, kredibilitas data dapat diperoleh. Maka, peneliti

telah menggali dan memperoleh data yang benar-benar valid.

3. PEMBAHASAN

Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pemikiran, gagasan dan perasaan (Nusivera, 2014: 3).

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka sebaiknya seorang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikombinasikan, dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengarnya, dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala sesuatu situasi pembicaraan, baik secara umum ataupun perseorangan (Setiyo, 2019: 28).

Hal ini mengemukakan ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh di pembicaraa untuk suatu keefektifan berbicara, yaitu faktor kebahasaan dan non kebahasaan.

Faktor kebahasaan merupakan faktor-faktor yang menyangkut masalah bahasa yang seharusnya dipenuhi pada waktu seseorang berbicara atau bercerita. Berikut ini terdapat beberapa faktor kebahasaan yaitu a) ketepatan ucapan (ejaan), b) pilihan kata (diksi), c) kesesuaian cerita, dan d) penggunaan kalimat efektif.

Ketepatan ejaan mempunyai banyak pengertian dan penjelasan salah satunya adalah ejaan dapat diartikan dengan seperangkat aturan atau kaidah bunyi pelembagaan bunyi bahasa pemisahan, penggabungan, dan penulisannya dalam suatu bahasan (Halifa, 2015: 4). Ejaan bahasa Indonesia mengalami beberapa perubahan dari EYD. Ejaan yang disempurnakan menguraikan beberapa hal, diantaranya (1) Penggunaan huruf yang terdiri atas huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, huruf diftong, gabungan huruf konsonan, pemenggalan kata, huruf miring, dan huruf tebal, (2) Penulisan kata terdiri atas kata dasar, kata turunan, bentuk ulang, gabungan kata, suku

kata, kata depan, partikel, singkatan dan akronim, angka dan bilangan, kata ganti, dan si dan sang, (3) Penggunaan tanda baca, dan (4) Penulisan unsur serapan. Dalam teori ini ditemukan bahwa siswa mempunyai kemampuan dalam bercerita yang sangat beragam dalam menceritakan bentuk tertulis dengan singkat, padat, dan jelas. Keberagaman ini terjadi pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 02 Wuluhan. Selain data nilai tugas, data tersebut juga diambil dari hasil wawancara pendapat seorang guru atas kemampuansiswa-siswinya. Wawancara tersebut seorang guru mengatakan bahwa rata-rata siswa sudah lancar mengerjakan tugas. Namun, memang secara keseluruhan nilai siswa-siswi tidak sama, itulah kenapa penilaian ini dikatakan sangat beragam dalam menuliskan kembali isi cerita rakyat untuk pemahaman kata ejaan. Dari segi penggunaan ejaan pada keseluruhan cerita siswa dapat mengingat cerita asli dan rangkaian kata dengan baik. Selain data di atas, apabila siswa tidak memahami ejaan

dengan benar maka nantinya akan dilakukan praktik yang sesungguhnya agar bisa leluasa memahami yang benar dalam penggunaan kata atau ejaan. Penggunaan kata-kata atau bunyi-bunyi bahasa dalam cerita kurang tepat sehingga menimbulkan rasa tidak tertarik untuk dibaca.

Diksi atau pilihan kata adalah penggunaan kata-kata secara tepat untuk mewakili pikiran dan perasaan yang ingin dinyatakan dalam suatu pola kalimat (Irfariati, 2013: 12). Ada pendapat lain bahwasannya diksi atau pilihan kata adalah kemampuan seseorang membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan tersebut hendaknya disesuaikan dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki sekelompok masyarakat dan pendengar atau pembaca (Irfariati, 2013:12). Saat pemilihan diksi dalam bentuk tulisan ini sangat mempengaruhi pola pikir siswa untuk terus melanjutkan dalam penulisan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa dalam menceritakan

kembali isi cerita rakyat ini dalam bentuk tugas yang sangat beragam dan siswa memiliki kemampuan masing-masing.

Kesesuaian cerita ini adalah kesesuaian atau kesamaan isi cerita berdasarkan alur cerita yang telah terjadi. Alur cerita yang bisa disebut dengan peristiwa atau jalannya sebuah cerita. Alur merupakan cerita berisikan urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa lainnya atau saling berkaitan (Amalia, 2016:3). Hal ini siswa memang terkadang menghilangkan atau melewati bagian-bagian alur cerita yang mereka pikir ini tidak penting. Namun sebenarnya ini semua sangat penting. Adakalanya juga siswa yang tidak sengaja menghilangkan sebagian cerita karena mereka lupa akan hal itu.

Kalimat efektif adalah kalimat yang menimbulkan daya khayal pada pembaca, minimal mendekati apa yang dipikirkan penulis (Listika, Susetyo, dan Yanti, 2019: 185).

Sedangkan menurut (Listika, Susetyo, dan Yanti, 2019:185) berpendapat bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang mewakili kemampuan untuk mengungkapkan gagasan penutur sehingga pendengar atau pembaca dapat memahami gagasan yang terungkap dalam kalimat itu sehingga gagasan yang dimaksud oleh penutur. . Ada beberapa siswa yang mampu menceritakan cerita dengan ringkas sehingga memerlukan waktu yang singkat untuk membacanya. Namun sangat disayangkan itu semua mengorbankan dan menghilangkan beberapa bagian-bagian original dari cerita. Dari cerita itu sangat berpengaruh bagian satu alur kealurnya. Akibat dari itu semua bisa saja bagian amanah dari cerita itu hilang dan tidak tersampaikan. Jadi, dalam hal ini siswa memang harus lebih penting dalam memperhatikan ketepatan bercerita.

4. SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas X SMA Muhammadiyah 02 Wuluan dalam menceritakan

kembali dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor kebahasaan dan non kebahasaan. Hasil analisis data penelitian ini dilihat dari faktor kebahasaan dari nilai menceritakan kembali. Hasil penelitian ini terdapat keberagaman kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan yang tepat, ada yang baik dan kurang baik dalam pemakaian diksi, dalam menyesuaikan cerita siswa cenderung menghilangkan bagian cerita yang tidak penting, dan pada penggunaan kalimat yang efektif siswa terlalu singkat dalam bercerita.

5. DAFTAR RUJUKAN

Amalia, Rizki, Rusvitasari. (2016). *Alur dalam Novel Cathing Star Fira Basuki dan Rancangan Pembelajarannya untuk SMA*. Lampung: Universitas Lampung.

Anjani, Fullaikhah. (2018). *Pengaruh Media Sosial Eksistensi Bahasa Indonesia Di Era Milenial*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Bayu, Mochammad. (2017). *Model Pembelajaran Diskusi Berbasis Perilaku untuk Keterampilan Berbicara*. Pasuruan: STKIP PGRI.

Cahyani, Nungki Ardhiyah. (2020). *Analisis Perbedaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.

Ginjar, Gigin. Kusmawati, Linda. (2016). *Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Pembelajaran Matematika di Kelas 3 SDN Cibaduyut 4*. Subang: STKIP Subang.

Harifa, Nur. (2015). *Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Penulisan Teks Bahasa Indonesia Kelas X-MIPA di SMA NEGERI 8 Surakarta*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

- Herawati. (2018). *Memahami Proses Belajar Anak*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Ika, Khusnul, Sandra. (2013). *Manajemen Waktu, Efikasi-Diri dan Prokratinasi*. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Irfariati. (2013). *Diksi dalam Retorika Anas Urbaningrum*. Riau: Universitas Riau.
- Listika, Mega. Susetyo. Yanti, Nafri. (2019). *Penggunaan Kalimat Efektif Pada Artikelopen Journal System (OJS) KORPUS*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Lutvaidah, Ukti. (2019). *Pengaruh Ketelitian Membaca Soal Cerita Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. Bogor: JKPM.
- Nusivera, Egi. (2014). *Pengaruh Keterampilan Berbicara Terhadap Sikap Moral Yang Dimiliki Siswa Kota Sukabumi*. Sukabumi: Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Sanjaya. Wina. (2018). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setia, Aries, Nugraha. (2017). *Peningkatan Kemampuan Bercerita dengan Menggunakan Alat Peraga pada Mahasiswa yang Praktik di Laboratorium Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Pelajaran 2016/2017*. Bandung: UNPAS.

Setiyo, Endang, Astuti. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Speaking Performance Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris*. Malang: IKIP Budi Utomo Malang.

Nganjuk. Yogyakarta:
Universitas Negeri Yogyakarta.

Sihabbuddin. (2019). *Terampil Berbicara dan Menulis*. Yogyakarta: Araska.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syamsia. (2019). *Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi Siswa Kelas X SMA Yapip Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Makasar: Universitas Negeri Makasar.

Tarigan, Henry, Guntur. (2013). *Berbicara*. Bandung: CV Angkasa.

Zahra. Alifarose. Syahda. (2015). *Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Cerpen dengan Strategi Think Talk Write pada Sisiwa Kelas IX A SMP Negeri 2 Jatikalen*



